

**TRADISI LITERASI SOROGAN BUKU SEBAGAI UPAYA
GURU DALAM MENGEKSEMPLARISASI KETERAMPILAN
BELAJAR SISWA MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA**



Oleh: Rizki Fadhilah
NIM: 21204012054

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Fadhilah

NIM : 21204012054

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 202

Saya yang menyatakan



Rizki Fadhilah

21204012054

PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Fadhilah

NIM : 21204012054

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Rizki Fadhilah

21204012054

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Fadhilah

NIM : 21204012054

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah teks ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Rizki Fadhilah

21204012054

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1760/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI LITERASI SOROGAN BUKU SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENGELOMONGKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI FADHILAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012054
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 669d7674ccdba



Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6697375ab1c44



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 669628fc28c3e



Yogyakarta, 09 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 669dd36c89a4b

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

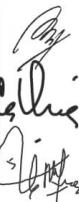
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

TRADISI LITERASI SOROGAN BUKU SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BELAJAR SISWA MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA

Nama : Rizki Fadhilah
NIM : 21204012054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag. ()
Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()

Diujii di Yogyakarta pada :

Tanggal : 9 Juli 2024
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil : A- (93,67)
IPK : 3,85
Predikat : Pujiyan (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum,wr,wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Tradisi Literasi *Sorogan* Buku Sebagai Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswi MA Ali Maksum Yogyakarta

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Rizki Fadhilah
NIM	:	21204012054
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum,wr,wb

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
NIP : 197808232005012003



Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

ما أشرقت في الكون أي حضارة إلا و كانت من ضياء معلم

“suatu peradaban tidak akan bersinar kecuali karena cahaya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan Kepada Almamater Saya

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga juga sahabatnya yang dimuliakan, serta pengikut beliau sampai hari kemudian.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “Tradisi Literasi Sorogan Buku Sebagai Upaya Guru Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswi MA Ali Maksum Yogyakarta” bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan nasehat, do'a, serta bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku kaprodi S2 PAI dan juga selaku Dosen Pembimbing akademik.
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris prodi juga selaku dosen pembimbing tesis yang telah menyediakan waktu luang untuk membimbing penyusunan tesis.
5. Dosen serta staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan kalijaga yang telah banyak membantu dalam segala hal urusan perkuliahan.

6. Ayahanda Bapak Sumadi dan Ibu Hikmah Hidayah yang telah memberikan dukungan baik berupa materi ataupun motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
7. Suami tersayang Mas Hanif yang selalu sabar dan setia memberikan support kepada penulis.
8. Seluruh guru, staf, serta karyawan Madrasah Aliyah Ali Maksum yang bersedia menjadi objek penelitian sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya. Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penyusun



Rizki Fadhilah

21204012054



ABSTRAK

Rizki Fadhilah 21204012054. “Tradisi Literasi Sorogan Buku Sebagai Upaya Dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta”. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Siswi MA Ali Maksum yang berstatus sebagai santri sewajarnya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, namun realitanya beberapa siswi MA Ali Maksum tidak sepenuhnya menggambarkan seorang santri terutama pada akhlak atau etika sopan santun. MA Ali Maksum menggagas kegiatan literasi untuk memperkaya bacaan siswi terutama pada literasi keagamaan. Pemilihan metode dalam pembelajaran literasi dipandang sangat penting, karena dalam kegiatan literasi melibatkan banyak keterampilan belajar siswi yang menjadi kemampuan dasar siswi yang harus dikembangkan untuk mempermudah siswi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas kecerdasan siswi. Salah satu metode yang tepat untuk menjadi sarana pembelajaran literasi adalah dengan metode sorogan. Penguasaan literasi dasar sangat dibutuhkan untuk pengembangan keterampilan belajar siswi yang mencakup keterampilan membaca, menulis, mengingat, mengatur waktu dan berbicara. Sehingga dengan pemilihan metode sorogan yang diterapkan dalam kegiatan literasi akan menjadi sarana siswi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru penguji dalam mengembangkan keterampilan belajar serta implikasi kegiatan literasi sorogan buku terhadap perkembangan keterampilan belajar siswi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penulis dapatkan dari wawancara dengan 3 orang guru penguji dan 10 siswi MA Ali Maksum, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, display data, dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan kegiatan literasi sorogan buku diawali dengan tahap persiapan baik dari siswi maupun guru penguji dan panitia pelaksana, kemudian tahap pelaksanaan yaitu ketika ujian presentasi literasi dengan metode sorogan yang dilakukan siswi kepada guru penguji. (2) upaya guru penguji dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi dilakukan dengan menyimak hasil presentasi, mengajukan pertanyaan dan instruksi mencari inspirasi dari buku bacaan, serta melakukan penilaian berdasarkan kesesuaian hasil resume dengan buku dan kerapian hasil resume siswi. (3) literasi sorogan buku berimplikasi pada beberapa keterampilan belajar, diantaranya : keterampilan time management, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan persiapan mengikuti ujian, dan keterampilan mengingat.

Kata Kunci : Literasi. Metode sorogan, Keterampilan belajar

ABSTRACT

Rizki Fadhilah 21204012054. "The Sorogan Book Literacy Tradition as a Teacher's Effort to Develop the Study Skills of MA Ali Maksum Yogyakarta Students". Thesis. Islamic Religious Education Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

The choice of method in literacy learning is considered very important, because literacy activities involve many students' learning skills which are students' basic abilities that must be developed to make it easier for students in the learning process and improve the quality of students' intelligence. One of the appropriate methods to become a means of learning literacy is the sorogan method. The sorogan method in literacy activities at MA Ali Maksum is carried out with preparation such as reading and understanding books, doing a resume from the reading book then making face to face memorization deposits to the examining teacher (presentation exam). In dividing the types of literacy, the sorogan method is included in the basic literacy type which involves human abilities in the form of reading, writing, listening, speaking and arithmetic. Mastery of basic literacy is needed to develop students' learning skills which include reading, writing, remembering, time management and speaking skills. So that choosing the sorogan method applied in literacy activities will be an appropriate means for students to develop students' learning skills. The purpose of this research is to determine the efforts of examining teachers in developing learning skills as well as the implications of book sorogan literacy activities on the development of students' learning skills.

This research is a type of field research, with a qualitative descriptive approach. The author's data sources were obtained from interviews with 3 examining teachers and 10 MA Ali Maksum students, observation and documentation. Data analysis is carried out by means of data reduction, data display, and data verification or conclusions.

The results of this research show that: (1) the implementation of the book sorogan literacy activity begins with a preparation stage for both the students and the examining teacher and the implementing committee, then the implementation stage is when the literacy presentation test uses the sorogan method which is carried out by the students to the examining teacher. (2) The examining teacher's efforts to develop students' learning skills are carried out by listening to the results of the presentation, asking questions and seeking inspiration from reading books, and making assessments based on the suitability of the resume results with the book and the neatness of the student's resume results. (3) several implications that occur in developing students' skills through book sorogan literacy activities include being able to foster character in students in the form of discipline, responsibility, creativity, self-confidence, hard work and independence.

Keywords: Literacy. Sorogan method, Study skills

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
غ	‘ain	‘	koma terbalik di atas
ځ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis	muta'addidah
	ditulis	'iddah

B. Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis	hibbah
	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah alauliya'
----------------	---------	-------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitr
------------	---------	--------------

C. Vokal Pendek

-	fathah	A
-	kasrah	I
-	ḍamah	U

D. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis	ū
		furūd

E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بِنَكُمْ	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قُول	ditulis	Au
	ditulis	qaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اللَّهُمَّ اعْدِنِي لِنَفْسِي مَا كُنْتُ	ditulis ditulis	a'antum u'iiddat la'in syakartum
---	--------------------	-------------------------------------

G. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	Al-Qur'an Al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	Al-Samā' Al-Syams
-----------------	--------------------	----------------------

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawi alfurud ahl al-sunnah
------------------------	--------------------	-------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11

F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KERANGKA TEORI

A. Literasi	26
B. Metode Sorogan	32
C. Keterampilan Belajar	40

BAB III GAMBARAN UMUM MA ALI MAKSUM

A. Letak Geografis MA Ali Maksum	49
B. Sejarah Singkat MA Ali Maksum.....	50
C. Periodesasi Kepemimpinan MA Ali Maksum	52
D. Visi, Misi, dan Tujuan MA Ali Maksum	54
E. Kurikulum Pendidikan MA Ali Maksum	55
F. Struktur Organisasi MA Ali Maksum.....	57
G. Guru MA Ali maksum	58
H. Siswi MA Ali Maksum	60
I. Sarana dan Prasarana MA Ali Maksum.....	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Literasi Sorogan Buku MA Ali Maksum	65
1. Tahapan Persiapan.....	72
2. Tahapan Pelaksanaan	77
B. Upaya Guru MA Ali Maksum dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Literasi Sorogan Buku	82
1. Menyimak Hasil Presentasi Siswa	86
2. Mengajukan Pertanyaan Kepada Siswa	88
3. Perintah untuk Meencari Hikmah dan Inspirasi	90

4. Komponen Penilaian Literasi Sorogan Buku	91
C. Implikasi Kegiatan Literasi Sorogan Buku Terhadap Perkembangan	
Keterampilan Belajar Siswi MA Ali Maksum	97
1. Keterampilan <i>Time Management</i>	98
2. Keterampilan Membaca.....	100
3. Keterampilan Menulis	102
4. Keterampilan Persiapan Mengikuti Ujian	104
5. Keterampilan Mengingat	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115



DAFTAR TABEL

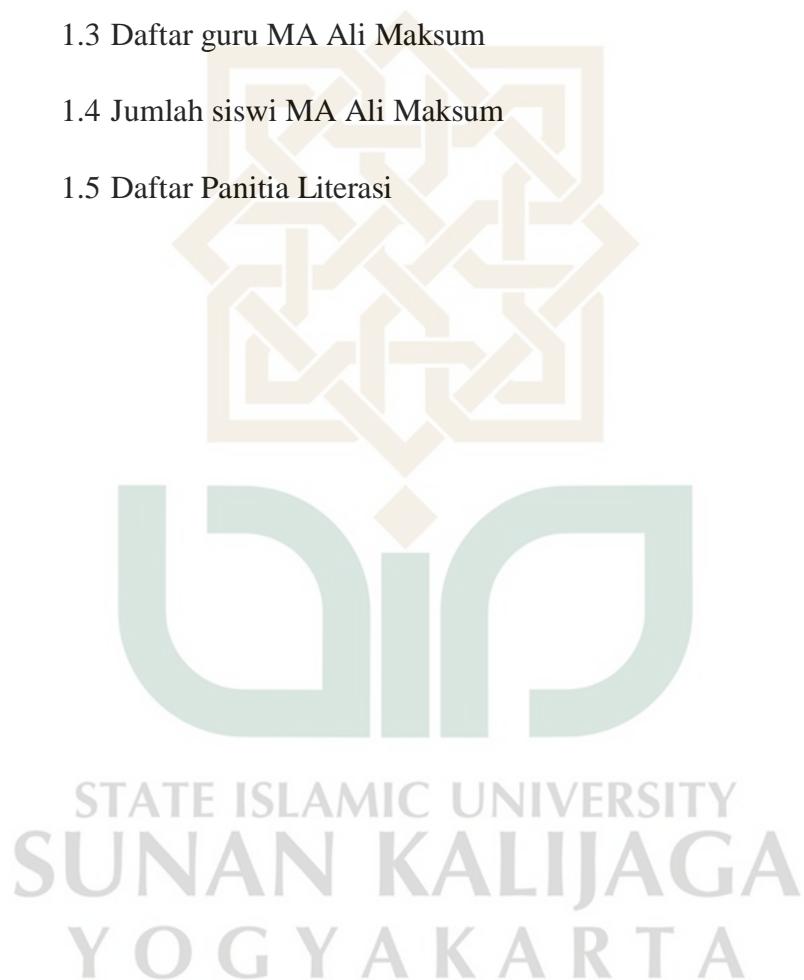
1.1 Persentase Siswi Putra dan Putri lolos PT Jalur ujian/tes

1.2 Daftar susunan pengurus MA Ali maksum

1.3 Daftar guru MA Ali Maksum

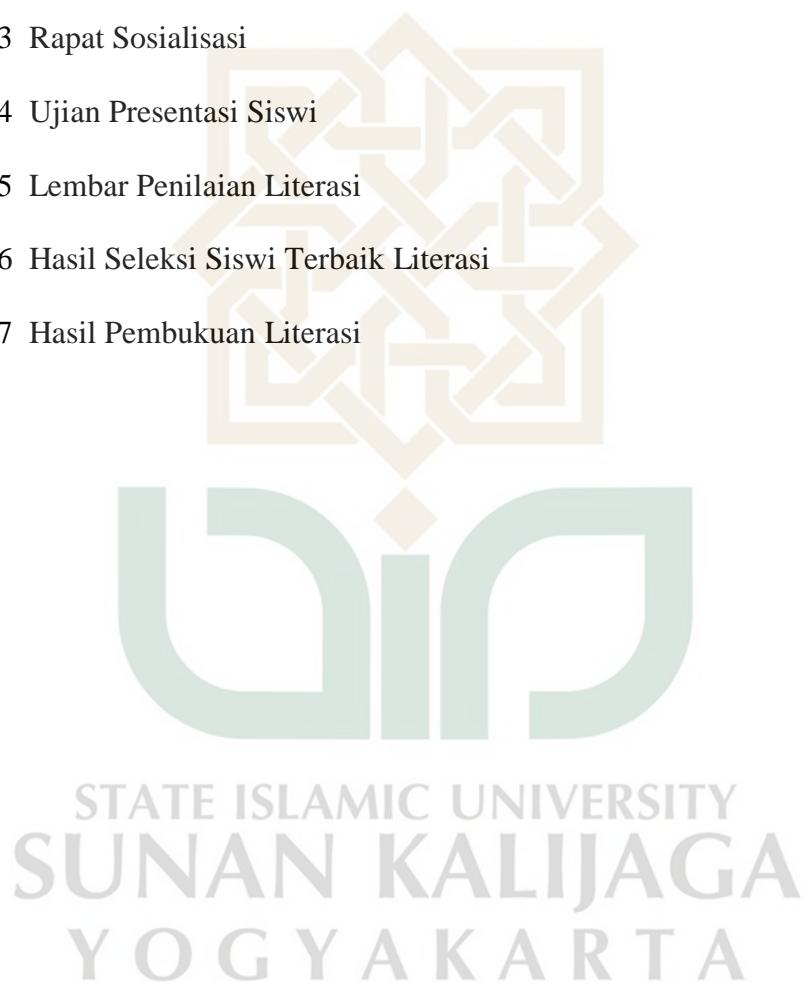
1.4 Jumlah siswi MA Ali Maksum

1.5 Daftar Panitia Literasi



DAFTAR GAMBAR

- 2.1 Pembagian Kelompok Literasi
- 2.2 Lembar Kerja Siswi
- 2.3 Rapat Sosialisasi
- 2.4 Ujian Presentasi Siswi
- 2.5 Lembar Penilaian Literasi
- 2.6 Hasil Seleksi Siswi Terbaik Literasi
- 2.7 Hasil Pembukuan Literasi



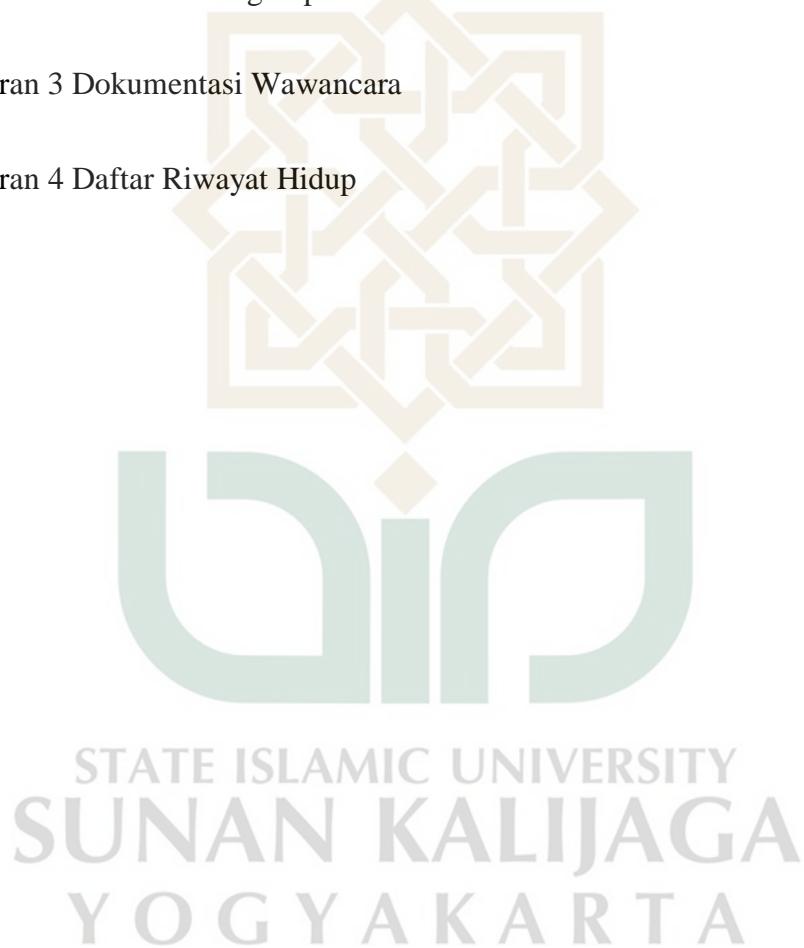
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peradaban ilmu pengetahuan lahir dari adanya sebuah tradisi literasi. Di abad modern, hampir semua negara berlomba-lomba menjadikan masyarakatnya untuk memiliki budaya literasi guna meraih predikat sebagai bangsa berperadaban.¹ Fenomena tersebut berdasarkan asumsi bahwa ke-niraaksaraan atau yang dikenal dengan buta huruf menjadi penghambat terberat sebuah negara untuk menuju perubahan dengan menguasai teknologi modern. Sehingga literasi menjadi salah satu tolak ukur bangsa yang modern. Literasi dipahami juga sebagai melek aksara. Mampu membaca, menulis, dan berhitung bukan semata menjadi batasan melek aksara, namun melek aksara juga dipahami sebagai sebuah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik guna menyampaikan gagasan dan ide kepada orang lain.² Seperti halnya pepatah yang menyatakan bahwa *open book open mind*, di mana pepatah tersebut menjadi pijakan hidup manusia. *Open book* di sini tidak terbatas pada makna membaca buku, melainkan membaca apapun guna mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Dengan *open book* akan mengantarkan seseorang menjadi *open mind* terhadap keadaan sekitar, tidak berpandangan sempit, serta dapat menyatakan gagasan secara tepat.

Dalam Islam, kegiatan literasi berupa membaca telah dianjurkan sejak dahulu sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S Al-‘Alaq ayat 1

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

¹ A Teeuw, *Indonesia: Antara Kelisinan Dan Keberaksaraan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1994), hlm. 33.

² Muhsin dan Moh. Mursyid Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 105.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

Selain ayat diatas, terdapat pula ayat yang menjelaskan bahwa literasi tidak sebatas pada gerakan membaca tetapi mencakup kegiatan menulis, yaitu pada Q.S Al-‘Alaq ayat 4

الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْد

“Yang mengajar (manusia) dengan pena”³

Dari kedua ayat diatas dapat ditarik pemahaman bahwa kegiatan membaca dan tulis-menulis dipandang Islam sebagai media yang sangat dibutuhkan dan dilestraikan dalam kehidupan manusia. Kegiatan menulis dalam Islam dimaknai juga sebagai media proses transformasi ilmu dan pengetahuan. Dampak yang akan terjadi jika kegiatan menulis tidak dilestarikan, maka hadis atau sabda Rasulullah yang berlangsung sejak zaman dahulu akan terkontaminasi dan bahkan hilang termakan zaman. Sehingga, tulisan menyebabkan orang mengetahui bahwa ada karya dan pemikiran terdahulu.

Sejak tahun 2000 Indonesia terlibat dalam lembaga asesmen internasional yang bernama PISA (*Program for International Student Assessment*), Ironinya, hasil survei menunjukkan hasil yang memprihatinkan, di mana hasil survei PISA yang diumumkan pada 6 Desember 2016 menyatakan bahwa Indonesia masuk pada peringkat 64 dari 72 negara yang disurvei PISA. Sedangkan di sisi lain, berdasarkan data dari UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 2014 menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mampu memberantas dan mengurangi angka buta aksara dengan tingkat ke-melekhurufan masyarakat sebesar 92.8% pada tingkat dewasa dan 98.8% pada tingkat remaja.⁴ Sehingga dari data diatas,

³ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), hlm. 597.

⁴ Moh Fatkhurroji, “Gerakan Literasi Membaca Menuju Pendidikan Madrasah Mandiri Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang,” *Jurnal Magistra*, Vol. 13, Nomor. 16, 2022, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v13i1.6447>. hlm.16.

dapat ditarik benang merahnya bahwa Indonesia berhasil melewati tahapan krisis kemelekhurufan. Realita tantangan yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu rendahnya minat baca penduduk Indonesia, lebih khususnya yaitu rendahnya minat baca para peserta didik di lingkungan sekolah.

Siswi MA Ali Maksum merupakan siswi yang juga berstatus sebagai santri Yayasan Ali Maksum. Sebagai santri yang padat dengan jadwal kegiatan pengajian, baik pengajian kitab atau pengajian al-Quran, pengetahuan keagamaan yang mereka dapatkan dapat terbilang banyak dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satunya adalah pengetahuan keagamaan terkait akhlak atau etika sopan santun yang mereka dapatkan dari ngaji *bandongan* dengan ustazah mereka masing-masing. Dan terkadang mereka mendapatkan kesempatan memperoleh nasihat atau *wejangan* dari para pengasuh pesantren yang membahas tentang akhlak yang seharusnya dimiliki oleh santri. Sehingga sudah tidak diragukan lagi sumber pengetahuan keagamaan yang mereka dapatkan di pesantren.

Namun realita yang terjadi bahwa siswi MA Ali Maksum tidak sepenuhnya menggambarkan sebagai seorang santri yang kaya akan pengetahuan keagamaan, terutama dalam hal akhlak atau etika sopan santun.⁵ Fenomena tersebut menjadi perhatian khusus bagi MA Ali Maksum untuk mencari solusi atas problematika tersebut. Salah satu solusi yang digagas adalah menumbuhkan minat baca siswi pada ilmu keagamaan melalui kegiatan literasi buku. Buku yang digunakan bukan kitab kuning yang mungkin susah untuk dipahami siswi, namun buku berbahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siswi.

Literasi dalam bahasa latin disebut dengan “*a learned person*” yang berarti orang yang belajar. Istilah literatus muncul sekitar abad pertengahan sebagai penyebutan untuk orang yang mampu membaca, menulis, serta berkomunikasi dalam bahasa latin. Makna literasi mengalami

⁵ Observasi di MA Ali Maksum pada tanggal 10 Juli 2024 pukul 09.00 WIB.

perkembangan dengan arti kemampuan minimal untuk membaca, kemudian berkembang lagi dengan makna membaca dan menulis.⁶

Dalam buku berjudul Pembelajaran Literasi karya Yunus Abidin, dijelaskan terkait definisi dari kata literasi. Pengertian literasi secara tradisional dipandang sebatas kemampuan membaca dan menulis. Pada awalnya, seseorang dapat dikatakan *literate* jika seseorang memiliki kemampuan membaca dan menulis atau terbebas dari buta huruf. Kemudian definisi literasi berkembang menjadi kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Seiring bergesernya zaman, definisi literasi yang awalnya sempit hanya mencakup keterampilan berbahasa menuju pengertian yang lebih luas menjadi literasi yang meliputi berbagai macam bidang keilmuan. Definisi literasi yang luas ini mencakup literasi sains, literasi matematika, literasi ilmu sosial, literasi media, literasi informasi, dan sebagainya. Sehingga kemampuan literasi dalam berbagai ilmu harus mampu dikuasai oleh seorang siswi untuk menghadapi abad ke-21 seperti sekarang ini.⁷

Menciptakan tradisi literasi pada sebuah bangsa baik secara individu maupun komunitas, tidak dapat terwujud secara instan, melainkan harus melalui proses panjang. Dalam menciptakan tradisi literasi tentunya membutuhkan sarana yang kondusif, yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah secara formal maupun non formal. Misalnya dalam ranah lingkungan sekolah, tradisi literasi sangat erat kaitannya dengan pola pembelajaran yang diterapkan serta kesediaan buku-buku bacaan di perpustakaan sekolah. Namun, faktor kepekaan serta daya kritis menjadi dasar sebagai jembatan untuk menjadi generasi yang *literate*. Generasi *literate* yaitu generasi yang terampil dalam mengolah informasi serta mampu mengkritisi segala informasi. Sejalan dengan

⁶ Singgih. D Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm. 44.

⁷ Yunus Abidin DKK, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 2.

perkembangan zaman, pengertian literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengangkat konsep literasi yang meliputi kemampuan untuk membaca, menulis, memahami serta mengolah informasi.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini seyogyanya tidak lagi berfokus pada guru sebagai sumber utama. Namun harus berpindah mengikuti konsep pembelajaran modern di mana siswi turut berperan aktif dan responsif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Aktif dan responsif siswi dapat diwujudkan dengan mencari, memilih, menemukan, manganalisis, menyimpulkan, serta melaporkan hasil belajarnya.⁸ Konsepsi pembelajaran modern ini diharapkan mampu membantu siswi dalam meningkatkan tingkat kecerdasan dalam bentuk kematangan berpikir siswi dalam menyerap pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran yang sesuai dengan konsepsi pembelajaran modern, salah satunya adalah pembelajaran menggunakan metode sorogan. Secara umum, metode sorogan memberikan kesempatan terhadap siswi untuk memilih, manganalisis, menyimpulkan, kemudian melaporkan hasil pekerjaannya.

Madrasah Aliyah Ali Maksum merupakan salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dengan menerapkan metode sorogan. Menurut Mastuhu, metode sorogan merupakan proses belajar yang dilakukan secara individu, di mana santri/siswi menghadap secara langsung dengan ustaz/guru sehingga terjadi interaksi diantaranya keduanya.⁹ Di lingkungan pesantren, metode ini digunakan pada pembelajaran kitab kuning dan dianggap sebagai metode paling efektif untuk mempermudah santri dalam memahami materi.

Metode pembelajaran dengan metode sorogan ini melibatkan siswi secara langsung melalui

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 281.

⁹ Khairani Nasution, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning”, *Jurnal Tazkiyah*, Vol. 2, 2018, hlm. 3.

kegiatan setoran hafalan materi di hadapan guru, dan tugas guru adalah menyimak serta memberikan *feedback* berupa pertanyaan atau menunjukkan bagian-bagian yang salah dan harus diperbaiki. Menurut pengamatan penulis, MA Ali Maksum memiliki keunikan dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah. Yopi Novanda dalam penelitiannya terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di 3 kabupaten di DIY dengan masing-masing kabupaten meneliti pada 3 SMAN, menyimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang melibatkan siswi secara langsung dilaksanakan sebatas kegiatan rutin berupa membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran di kelas. Sedangkan kegiatan penunjang lainnya adalah kegiatan pengadaan sarana prasarana literasi, sosialisasi literasi, festival literasi, dan penerbitan buku.¹⁰ Keunikan dari Gerakan Literasi Sekolah di MA Ali Maksum terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode sorogan, di mana metode tersebut belum diterapkan pada sekolah lain. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana Gerakan Literasi Sekolah di MA Ali Maksum yang penerapannya menggunakan metode sorogan.¹¹

Menurut Subadriah, pembelajaran literasi merupakan sebuah kerangka konseptual dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswi yang memiliki keterkaitan dengan aktifitas berpikir, berbicara, membaca, menulis guna menciptakan kemampuan pada ranah kognitif seseorang.¹² Keterampilan belajar menjadi salah satu potensi siswi yang wajib untuk dikembangkan. Keterampilan belajar memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswi dalam belajar, lebih memahami konsep belajar yang benar, serta belajar mengaplikasikan konsep

¹⁰ Yopi Novanda, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Pada Tiga Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Student UNY*, Vol. 07, Nomor. 6, 2018, hlm. 6.

¹¹ Salah satu hal pendukung MA Ali Maksum mampu menerapkan literasi dengan metode sorogan adalah MA Ali Maksum merupakan sebuah yayasan pondok pesantren yang seluruh siswi dan siswinya tinggal dalam asrama. Sehingga literasi dengan metode sorogan yang cukup memakan waktu yang lama dapat dilakukan dengan baik di MA Ali Maksum.

¹² Subadriyah Dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kenyojoyayan Tahun Ajaran 2012/2013,” FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret.

belajar yang dipelajarai ke dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan belajar akan mengantarkan siswi menjadi pelajar yang mampu mengatur, mengelola, serta memotivasi diri untuk belajar.¹³

Melatih keterampilan belajar dengan pembiasaan yang melibatkan kegiatan berkonsentrasi, mengingat, menulis, belajar untuk persiapan ujian, meningkatkan kecepatan membaca, pemahaman, serta melatih daya ingat siswi akan membantu siswi dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Tujuan dari pengembangan keterampilan belajar adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, serta membentuk siswi yang mampu mandiri dalam belajar. Dan keterampilan belajar yang baik adalah dengan adanya pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan secara *continue*.

Pengembangan keterampilan belajar dalam lingkungan sekolah menjadi salah satu tugas guru untuk mewujudkannya. Seorang guru hendaknya mengupayakan siswinya untuk mengembangkan keterampilan belajar dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswi. Kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum yang diikuti kelas X dan kelas XI menjadi salah satu upaya guru untuk mengembangkan keterampilan belajar siswi MA Ali Maksum. Metode sorogan yang diterapkan dalam kegiatan literasi di MA Ali Maksum menjadi metode yang melibatkan beberapa keterampilan belajar seperti keterampilan *time management*, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mengingat, serta keterampilan persiapan mengikuti ujian.¹⁴

Berdasarkan data yang penulis dapatkan terkait kenaikan persentase kelulusan Perguruan Tinggi jalur ujian/tes siswi putra dan putri MA Ali Maksum dari tahun ajaran 2020/2021 sampai tahun ajaran 2022/2023, bahwa siswi putri lebih dominan atau lebih tinggi persentase kelulusan

¹³ Moh Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm.163.

¹⁴ Lily Budiardjo, *Keterampilan Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hlm. 10.

seleksi masuk perguruan tinggi jalur ujian/tes dibanding dengan kelulusan siswa putra. Data persentase antara siswi putra dan putri yang lolos seleksi ke perguruan tinggi jalur ujian/tes dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.¹⁵

Tabel 1.1
Data Persentase Siswi Putra dan Putri lolos Perguruan Tinggi Jalur Ujian/tes

Tahun Ajaran	Jumlah siswi lolos PT jalur ujian/ tes		Persentase siswi lolos jalur ujian/tes	
	Putra	Putri	Putra	Putri
2020/2021	33	39	45.9%	54.1%
2021/2022	55	74	42.7%	57.3%
2022/2023	53	59	47.4%	52.6%

Data diatas menjadi salah satu indikasi bahwa kegiatan literasi sorogan buku cukup berpengaruh bagi kalangan siswi putri dalam membantu mereka untuk lolos ujian perguruan tinggi. Sehingga dalam penelitian ini, penulis memilih fokus kepada siswi putri MA Ali Maksum sebagai obyek penelitian penulis.

Pembelajaran dengan metode sorogan cukup menarik untuk diteliti, terlebih dalam sebuah kegiatan literasi. Biasanya, kegiatan literasi membaca hanya identik dengan membaca buku tanpa memastikan pembaca sudah paham akan isi bacaan atau belum. Dengan menerapkan metode sorogan, maka siswi dituntut untuk paham terhadap isi buku yang dibacanya, kemudian menarasikannya kembali dalam bentuk tulisan dan menjelaskan dengan lisan. Kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum dilakukan pada jangka waktu minimal sekali dalam dua bulan. Kegiatan literasi sorogan buku termasuk ke dalam program intrakurikuler sekolah, yaitu sebagai program kegiatan utama sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi akademik siswi. Setiap jenjang kelas pada MA Ali Maksum mendapatkan tema buku yang berbeda-beda pada kegiatan

¹⁵ Wawancara dan dokumentasi dengan Bu Sri Sumiyati pada tanggal 13 Juli 2024 di MA Ali Maksum.

literasi sorogan buku. Ada tiga kategori tema buku yang digunakan pada kegiatan sorogan buku, yaitu buku dengan tema keagamaan, tema peminatan, dan tema pilihan/bebas. Buku-buku yang mereka baca terkadang memiliki keterkaitan dengan materi yang sedang mereka pelajari. Dalam kegiatan literasi sorogan buku terdapat proses *feedback* dari penguji sorogan buku berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi buku yang disetorkan.¹⁶

Jika mengacu pada pengertian literasi sebagai kegiatan belajar dan berpikir yang melibatkan kegiatan menulis, membaca, mendengarkan, berbicara, dan berhitung, maka salah satu metode yang tepat untuk menjadi sarana pembelajaran literasi adalah dengan metode sorogan. Dalam pembagian jenis literasi, metode sorogan termasuk dalam jenis literasi baca tulis yang melibatkan kemampuan manusia berupa membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berhitung. Pemilihan metode dalam pembelajaran literasi dipandang sangat penting, karena dalam kegiatan literasi melibatkan banyak keterampilan belajar siswi yang menjadi kemampuan dasar siswi yang harus dikembangkan untuk mempermudah siswi dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas kecerdasan siswi. Sehingga dengan pemilihan metode sorogan yang dikaitkan dengan kegiatan literasi akan menjadi sarana siswi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti serta menganalisis lebih dalam terkait bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi melalui kegiatan literasi sorogan buku serta bagaimana implikasi kegiatan literasi sorogan buku terhadap pengembangan keterampilan belajar siswi di MA Ali Maksum.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum?

¹⁶ Observasi di MA Ali Maksum pada tanggal 20 Februari 2024.

2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi melalui kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum?
3. Bagaimana implikasi kegiatan literasi sorogan buku terhadap perkembangan keterampilan belajar siswi MA Ali Maksum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi dengan kegiatan literasi sorogan buku.
3. Untuk mengetahui implikasi kegiatan literasi sorogan buku terhadap perkembangan keterampilan belajar siswi MA Ali Maksum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, peneliti berharap dengan penelitian ini dapat mengembangkan wawasan keilmuan, serta dapat mengetahui bagaimana implikasi metode sorogan dalam mengembangkan keterampilan belajar pada siswi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi guna mengembangkan program-program pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran terkait literasi. Selain itu, hasil penelitian ini mampu membantu para *stakeholder* dalam memilih metode guna melestarikan budaya literasi di lingkungan sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah ulasan singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, serta memuat pembahasan yang relevan dengan obyek penelitian. Kajian pustaka dilakukan setelah peneliti dapat mengidentifikasi satu topik yang *dapat* dan *perlu* diteliti.

Pertama, artikel Membangun Budaya Literasi Melalui Tradisi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Siswi yang ditulis oleh Kurniati yang merupakan jenis penelitian kualitatif ini mengkaji terkait desain pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan berbagai kompetensi bahasa, baik kebahasaan maupun sastra. Desain pembelajaran menggunakan ‘tradisi *dak kawa nyusah*’ yang berasal dari bahasa Bangka dan memiliki makna tidak mau disusahkan. Maksud dari ‘tradisi’ adalah tugas semester diisi, yaitu berupa penugasan di awal pertemuan untuk membaca buku karya sastra. Kegiatan ‘*dak*’ memiliki makna diam beraksi, makasudnya adalah siswi harus diam atau tenang ketika kegiatan membaca, menyimak, atau merangkum bacaan, dan kegiatan ‘*dak*’ berlangsung selama 15 menit sesuai dengan ketentuan GLS. Kegiatan ‘*kawa*’ memiliki makna kenali wacana, maksudnya adalah peran guru untuk membimbing siswinya untuk mengenali wacana dan lingkungan sehingga siswi mendapatkan motivasi atau dorongan dari hasil kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan ‘*nyusah*’ memiliki makna nyanyikan usaha, maksudnya adalah sebuah perayaan atas hasil yang dicapai oleh siswi, dapat berupa penyampaian kembali apa yang telah didapat siswi, membuat resume, atau melakukan kritik sastra.¹⁷ Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yang telah dilakukan, yaitu kegiatan literasi pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada kegiatan literasi secara umum, tidak hanya tertuju pada satu mapel saja. Sedangkan persamaannya adalah persamaan pada kajian desain atau metode yang diterapkan pada

¹⁷ Kurniati, “Membangun Budaya Literasi Melalui Tradisi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Siswi,” *Jurnal Riksa Bahasa : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, Vol. 5, 2019.

kegiatan literasi.

Kedua, artikel Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah yang ditulis oleh Suherli Kusmana mengkaji tentang kurikulum 2013 yang dipersiapkan untuk mencetak generasi dengan kemampuan dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik melalui pengembangan literasi. Hasilnya adalah bahwa upaya pengembangan literasi pada kurikulum 2013 dilaksanakan melalui beberapa aspek, antara lain: 1) Pengembangan pada kompetensi Inti Sikap, 2) Penyelarasan Kompetensi, 3) Proses pembelajaran berfikir, 4) Pengembangan literasi membaca¹⁸. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, yaitu, fokus mengakaji pengembangan literasi melalui aspek kurikulum khususnya kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus meneliti kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan literasi. Sedangkan persamaannya adalah mengkaji pengembangan literasi pada lembaga sekolah.

Ketiga, artikel Moderasi Pendidikan Nasional Berbasis Metode Sorogan dalam Menggapai Bonus Demografi yang ditulis oleh Yuli Wasithol Muhammamah. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran di pondok pesantren menggunakan metode pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode sorogan. Metode sorogan sesuai dengan asas paanca darma Ki Hajar Dewantara, di mana asas tersebut telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam pendidikan Negara Finlandia. Kontribusi metode sorogan yaitu: 1) melestarikan metode pendidikan yang berbudaya karakter pesantren Indonesia yakni metode “sorogan”, 2) mengacu pada sisdknas No.20 tahun 2003, lembaga pendidikan memberikan wadah kepada seluruh anak sesuai dengan kebutuhan bakat, dan karakter belajar anak. 3) menghasilkan inovasi pendidikan, mapping kelas disesuaikan dengan kecepatan belajar, bukan jenjang kelas I-VI, sehingga memberikan

¹⁸ Suherli Kusmana, “Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah”, *Jurnal Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, Vol 1, 2017.

peluang anak terus berkarya dan memiliki integritas tinggi sesuai dengan revolusi mental Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus kajian, yaitu fokus tentang menjelaskan metode sorogan sebagai sebuah kontribusi pendidikan nasional secara umum, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan adalah metode sorogan dalam kegiatan literasi serta implikasinya pada keterampilan belajar.¹⁹

Keempat, tesis Budaya Literasi Dan Implikasinya Terhadap Minat Membaca Siswi Kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta oleh Hermansyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, kemudian validitas data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana MI Qurrota A'yun dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta bagaimana implikasinya pada siswi kelas IV MI Qurrota A'yun. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) penerapan budaya literasi di MI Qurrota A'yun dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, kemudian pembelajaran. 2) penerapan kegiatan literasi dilaksanakan dengan metode SQ3R (survey, question, reading, recite, review) yang dilakukan baik secara formal (di dalam kelas) maupun non-formal (di luar kelas). 3) implikasi budaya literasi terhadap minat baca terlihat sangat signifikan, hal tersebut dapat terlihat pada siswi yang merasa senang, keaktifan serta ketertarikan dalam merespon kegiatan literasi. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan budaya literasi pada lingkungan sekolah serta membahas implikasinya. Sedangkan perbedaannya adalah obyek dari penelitian ini (MI/SD) dan penelitian yang akan dilakukan yaitu di tingkat Madrasah aliyah, perbedaan lainnya adalah penelitian yang akan dilakukan akan mendalami budaya literasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan belajar siswi sedangkan

¹⁹ Yuli Wasithol Muhammrah, "Moderasi Pendidikan Nasional Berbasis Metode Sorogan Dalam Menggapai Bonus Demografi," *Jurnal Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri*, Vol. 3, Nomor 2, 2019.

penelitian ini hanya membahas pada minat baca siswi.²⁰

Kelima, tesis yang berjudul Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren al-Munawwaroh Kab. Kepahiang kab.Bengkulu yang ditulis oleh Rodiah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara keabsahan reduksi data, display data, dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan, metode, serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan di Pesantren al-Munawwaroh, Kab.Bengkulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning menggunakan metode soorgan dianggap metode yang paling utama dan paling menonjol dalam pembelajaran kitab kuning dibanding dengan metode lain. Karena metode sorogan mampu menanamkan rasa percaya diri, tanggungjawab serta menjalin interaksi antara kiai, ustaz/ustazah, dan santri di mana santri mendapatkan arahan secara langsung sehingga mempermudah santri dalam memahami kitab kuning. Kendala yang dihadapi adalah memakan waktu yang sangat lama dengan menggunakan metode sorogan ini, namun pihak pesantren tetap melestarikan metode sorogan demi kualitas pemahaman santri terhadap kitab kuning. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode sorogan, pada penelitian ini metode soorgan digunakan pada pembelajaran kitab kuning, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode sorogan dalam kegiatan literasi. Sejauh pencarian penulis, metode sorogan secara umum digunakan dalam pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran al-Quran, dan belum ada penemuan penulis terkait metode soorgan yang digunakan pada kegiatan literasi.²¹

²⁰ Hermansyah, “Budaya Literasi Dan Implikasinya Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas IV MI Qurrota A’yun Sleman Yogyakarta” (Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020).

²¹ Rodiah, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren al-Munawwaroh Kec. Kepahiang Kab. Bengkulu”, (Pascasarjana FITK IAIN Bengkulu, 2019).

Dari perbedaan dan persamaan yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis akan membahas terkait metode *sorogan* buku sebagai upaya guru untuk mengembangkan keterampilan belajar siswi MA Ali Maksum.

F. Metode Peneltian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menurut John. W Creswell adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku manusia yang dapat menggambarkan fenomena sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat pertanyaan penelitian dan mengikuti prosedur yang masih bersifat sementara, kemudian mengumpulkan data dari partisipan. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara induktif, membuat data yang parsial ke dalam tema, dan memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer disebut juga sebagai sumber data utama dalam sebuah penelitian. Sumber data primer peneliti dapat melalui hasil observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung pada kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum serta dokumentasi yang masih relevan. Sumber data primer akan penulis peroleh dengan menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian empirik, sampling diartikan sebagai proses pemilihan atau penetuan sampel (contoh). Menurut Sugiyono, teknik sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam prosedur sampling yang penting adalah menetukan informan kunci (*key informant*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Sehingga teknik sampling yang

tepat dilakukan adalah dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena samodel yang diambil peneliti adalah informan yang paling mengetahui terkait masalah yang akan peneliti lakukan. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan literasi sorogan buku, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi, dan implikasi kagiatan literasi sorogan buku terhadap perkembangan keterampilan belajar siswi. Beberapa informan yang penulis jadikan sebagai sumber data primer, yaitu:

- 1) Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum
- 2) Pengaji Sorogan Buku (tiga guru MA Ali Maksum)
- 3) Siswi MA Ali Maksum (sepuluh siswi putri)

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung oleh peneliti, sumber data ini didapatkan melalui perantara seseorang yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau dapat didapatkan lewat sebuah dokumen.

3. Teknik Pengambilan Data

a) Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti turun langsung ke lapangan penelitian untuk mengamati perilaku atau aktivitas individu/kelompok. Dalam pengamatan ini, peneliti akan mencatat data-data yang relevan dengan penelitian, baik secara struktur maupun semistruktur. Peneliti juga mengambil peran yang beragam dalam kegiatan tersebut, baik sebagai non-partisipan maupun partisipan utuh.²² Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti mmengamati secara langsung

²² John.W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Terj. Rianayati Kusmini dan Ahmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 254.

terkait kegiatan literasi yang berjalan di MA Ali maksum, baik pengamatan terhadap guru sebagai penguji sorogan buku maupun siswi MA Ali Maksum.

b) Wawancara/Interview

Wawancara dapat dilakukan peneliti secara *face to face* dengan partisipan, wawancara melalui perantara *handphone*, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Metode wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Pertanyaan wawancara dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.²³ Peneliti melakukan wawancara dengan langkah awal berupa penyusunan pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data yang berkompeten dalam kegiatan literasi di MA Ali Maksum, pertanyaan juga akan diajukan kepada siswi dan guru yang terlibat dalam kegiatan literasi sorogan buku, antara lain:

- 1) Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, Bapak Dihyah Hidayat. Penulis melakukan wawancara dengan beliau untuk mendapatkan informasi terkait kurikulum yang berjalan di MA Ali Maksum, latar belakang munculnya kegiatan literasi sorogan buku, serta bagaimana keterkaitan kurikulum yang berjalan dengan kegiatan literasi sorogan buku.
- 2) Guru MA Ali Maksum yang terlibat sebagai guru penguji kegiatan literasi sorogan buku. Penulis melakukan wawancara dengan 4 guru penguji yang cukup aktif dan sangat antusias dengan adanya kegiatan literasi sorogan buku, yaitu Ibu Sri Sumiyati, Ibu Endah Istiana, Ibu Hanifatul Asna, dan Ibu Azmi Nidaurrohmah. Informasi yang penulis tanyakan adalah terkait upaya apa saja

²³ John.W Creswell, *Research Design Pendekatan...* hlm. 254.

yang dilakukan guru penguji dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi

3) Siswi MA Ali Maksum. Penulis melakukan wawancara dengan 10 siswi MA Ali Maksum yang terlihat sangat antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan literasi sorogan buku, yaitu siswi dari kelas X bernama Marwah, Raisa Aghnia, Sofi Azizah, Adinda Kartika, dan Sabna Dela, serta siswi dari kelas XI bernama Fatimatuzzahra, Abidah Muawanah, Aura Najma, Miftakhur Rizki, dan Nayla Azkiya. Informasi yang penulis tanyakan adalah terkait manfaat apa yang mereka dapatkan dari kegiatan literasi sorogan buku yang termasuk dalam keterampilan belajar.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penguatan setelah data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan hasil atau karya di masa lalu, dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental yang masih berkaitan dengan obyek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik dari Miles, Huberman dan Saldana, yang menganalisis data menggunakan tiga langkah, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing and verification* (menarik kesimpulan atau verifikasi)²⁴

a) Kondensasi Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kondensasi data merujuk pada lima proses,

²⁴ Huberman, Miles, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE Publications, 2014), hlm. 12-14.

yaitu: proses pemilihan (*Selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

b) Penyajian data

Teknik penyajian data dilakukan setelah kondensasi data, yaitu dengan menyajikan data secara deskripsi naratif dengan bahasa yang mudah dipahami dan terstruktur secara jelas.

c) Menarik kesimpulan

Langkah terakhir yaitu dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, dan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah.

5. Uji Keabsahan data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam pengujian keabsahan data triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu.

Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan multi metode. Pemeriksaan silang adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data, untuk keperluan verifikasi atau pembandingan dengan data tersebut. Triangulasi dalam penelitian dapat digunakan untuk menguji reliabilitas, artinya memeriksa dan memverifikasi informasi dari sumber data yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi juga digunakan untuk mematangkan konsistensi metode umum, seperti observasi lapangan atau observasi dan wawancara, atau penggunaan metode yang sama, misalnya mewawancarai beberapa informan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, triangulasi terbagi

menjadi tiga sumber, waktu dan teknik.

Triangulasi sumber artinya memeriksa data dari berbagai sumber dari mana data akan dikumpulkan. Pemeriksaan silang sumber dapat meningkatkan ketajaman data jika dilakukan dengan verifikasi data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sumber atau informan. Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data dengan membandingkan data dari satu sumber ke sumber lainnya.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keandalan penemuan informasi dan pencarian kebenaran informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti dapat membandingkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mencapai suatu kesimpulan. Triangulasi teknik berarti menggunakan kumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

Triangulasi waktu ini adalah bahwa waktu juga sering mempengaruhi keandalan informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, misalnya pada pagi hari saat informan masih segar dan tidak banyak masalah memberikan informasi yang lebih valid, sehingga lebih dipercaya. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pemeriksaan informasi dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda maka dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan kepastian tentang data tersebut.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.189.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan kerangka teori dari penelitian ini, yaitu penjelasan teori terkait literasi, metode sorogan buku, dan keterampilan belajar.

Bab III membahas tentang profil MA Ali Maksum yang meliputi letak secara sejarah perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, serta dokumen pendukung lainnya.

Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil analisis yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi sorogan buku, bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan belajar siswi MA Ali Maksum melalui kegiatan literasi sorogan buku, dan bagaimana implikasi kegiatan literasi sorogan buku terhadap perkembangan keterampilan belajar siswi MA Ali Maksum.

Bab V merupakan kesimpulan yang berisi jawaban ringkas dari rumusan masalah , serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum, upaya penguji dalam meningkatkan keterampilan belajar, serta implikasi kegiatan literasi sorogan buku terhadap perkembangan keterampilan belajar siswi, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa.

1. Kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum digagas oleh Kepala Madrasah MA Ali Maksum Bapak Zaky Muhammad sejak tahun ajaran 2020/2021. Latar belakang munculnya kegiatan literasi sorogan buku yaitu karena ketertinggalan siswi di indonesia dalam penguasaan literasi numerasi, sehingga Bapak Zaky Muhammad ingin membiasakan siswi di MA Ali Maksum untuk membaca dan memahami buku melalui kegiatan literasi yang menerapkan metode sorogan. Faktor lain yang menjadi latar belakang munculnya kegiatan literasi sorogan buku adalah rendahnya pemahaman ilmu agama (literasi keagamaan) siswi MA Ali Maksum khususnya pada akhlak atau etika sopan santun yang menjadi perhatian khusus bagi para guru dan karyawan di lingkungan MA Ali Maksum.

Kegiatan literasi sorogan buku terbagi menjadi 2 tahapan yaitu, *pertama* tahapan persiapan yang meliputi kegiatan mempersiapkan proposal legiatan oleh panitia, pemberitahuan jadwal dan pembagian kelompok kepada siswi, kegiatan siswi memilih buku di ruang perpustakaan MA Ali Maksum, siswi me-*resume* buku bacaan, dan kegiatan sosialisasi kegiatan literasi sorogan buku kepada guru penguji. *Kedua*, tahapan

- pelaksanaan meliputi kegiatan siswi mempresentasikan hasil literasi dengan metode soorgan kepada guru penguji, guru penguji menyimak dan memberikan pertanyaan guna menguji pemahaman siswi, seleksi siswi terbaik dari hasil rekomendasi guru penguji, dan pembukuan hasil literasi oleh panitia dan OSIS MA Ali Maksum.
2. Kegiatan literasi di MA Ali Maksum dengan menerapkan metode sorogan bertujuan untuk mengasah atau mengembangkan beberapa *soft skill* atau keterampilan belajar siswi demi menunjang proses pembelajaran bagi siswi. Keterampilan belajar siswi meliputi keterampilan mengatur waktu, mengingat, membaca, menulis, berbicara, dan persiapan untuk mengikuti ujian. Beberapa upaya guru untuk mengembangkan keterampilan belajar siswi melalui kegiatan literasi sorogan buku anatar lain, *pertama* guru menyimak hasil presentasi siswi dengan seksama untuk mengembangkan daya mengingat siswi (konsentrasi) dan *skill public speaking* siswi. *Kedua*, mengajukan pertanyaan kepada siswi untuk menguji pemahaman siswi terkait isi buku. *Ketiga*, memerintahkan siswi untuk mencari hikmah atau inspirasi dari buku bacaan untuk mengembangkan daya analisis siswi. *Keempat*, adanya komponen penilaian ujian terkait kesesuaian isi buku dengan hasil resume siswi dan penilaian kerapian tulisan untuk mengembangkan keterampilan belajar membaca dan menulis pada siswi.
3. Kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum berimplikasi pada beberapa keterampilan belajar, diantaranya: keterampilan *time management*, keterampilan membaca, keterampilan menulis/mencatat, keterampilan persiapan mengikuti ujian, keterampilan mengingat. Kegiatan literasi sorogan buku menyadarkan siswi bahwa siswi memiliki potensi yang bersumber dari diri siswi sendiri untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Siswi juga trelatih untuk disiplin serta tanggungjawab dalam

menyelesaikan tugas, sehingga menuntut siswi untuk berpikir bagaimana cara yang tepat dalam menyelesaikan tugas serta kapan waktu yang tepat untuk mengerjakannya.

B. Saran

Sebagai upaya pengembangan ketrampilan belajar siswi melalui kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Bagi Madrasah Aliyah Ali Maksum

Diharapkan agar selalu memberikan bimbingan, pengawasan, serta motivasi kepada siswi-siswi di Madrasah Aliyah Ali Maksum agar bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan literasi sorogan buku.

2. Bagi Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum

Diharapkan bagi para guru yang bertugas sebagai guru penguji agar mampu menguji siswi dengan optimal agar siswi terpacu untuk mengikuti ujian literasi sorogan buku dengan serius sehingga siswi mendapatkan nilai manfaat dengan adanya kegiatan literasi sorogan buku di MA Ali Maksum.

3. Bagi Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum

Diharapkan bagi seluruh siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum agar selalu semangat dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan literasi sorogan buku dari awal sampai ujian, karena kegiatan literasi sorogan buku merupakan kegiatan yang kaya akan nilai manfaat dan sangat berguna bagi siswi untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin DKK, Yunus. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca. Dan Menulis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Afif, Moh. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Jurnal Kabilah: Journal of Sosial Community* 2 (2019): 41.
- Akbar, Aulia. "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar." *Jurnal JPSD* 31 (2017).
- Apriani, Lia. "Impelmentasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi." *Jurnal Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 27 (2021).
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Budiardj, Lily. *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Creswell, John.W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Translated by Rianayati Kusmini dan Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dkk, Atmazaki. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Dkk, Subadriyah. "Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswi Kelas IV SEkolah Dasar Negeri Kenyojoyayan Tahun Ajaran 2012/2013," 2013.
- Gunarsa, Singgih. D. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Harari, Yayan Rika. *Wawasan Analogi Esai Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Balai

- Bahasa, 2009.
- Hermansyah. "Budaya Literasi Dan Implikasinya Terhadap Minat Membaca Siswi Kelas IV MI Qurrota A'yun Sleman Yogyakarta." Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswi Melalui Profesionalisme Dan Gerakan Pramuka*. Bandung: Erlangga, 2014.
- Irmin, Soejitno. *Menbangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*. Jakarta: batavia press, 2004.
- Janawi. *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Kalida, Muhsin dan Moh.Mursyid. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Kurniati. "Membangun Budaya Literasi Melalui Tradisi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Siswi." *Jurnal Riksa Bahasa : Bahasa, Sastra,Dan Pembelajarannya* 5 (2019).
- Kusmana, Suherli. "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusasteraan Indonesia* 1 (2017).
- M.D, Mahmud. *Psikologis Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE, 1990.
- M, Gettinger. "Contribution of Study Skills to Academic Competence." *School Psychology Review* 31 (2002).
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: INIS, 1994.
- Melati, Reni Shofia. "Analisis Krakater Disiplin Dan Tanggungjawab Siswi Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2021): 3.
- Muharramah, Yuli Wasithol. "Moderasi Pendidikan Nasional Berbasis Metode Sorogan Dalam Menggapai Bonus Demografi." *Jurnal Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri*, 2019.

Mursyid, Moh. *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

Nasution, Khairani. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning." *Jurnal Tazkiyah* 2 (2018): 3.

Novanda, Yopi. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Pada Tiga Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Student UNY* 07 (2018): 6.

Ramanta, Deka. "Pentingnya Keterampilan Belajar Dan Kecerdasan Majemuk Dalam Kompetensi Akademik Siswi." *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18 (2020): 2.

Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Sobur, Alex. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa, 19991.

Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.

Teeuw, A. *Indonesia : Antara Kelisanan Dan Keberaksaraan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1994.

